

**EKSPERIMEN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS BERDASARKAN GENDER DI
SDN 68 PALEMBANG**

Ni Nyoman Revi Widhiyani¹, Nila Kesumawati², Endie Riyoko³

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : [1nyoman.revy@gmail.com](mailto:nyoman.revy@gmail.com), [2nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id](mailto:nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id), [3endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id](mailto:endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id)

ABSTRACT

Education is all the knowledge of learning that occurs throughout human life by giving a positive influence on every growth of a person's learning. The Problem Based Learning model is one of the learning models that focuses on problem-solving skills in learning using real problems from everyday life to help students learn. Therefore, with the use of this Problem Based Learning model, it can improve students' critical mathematical thinking skills in learning. The purpose of this study aims to determine the effect of the problem based learning model on critical mathematical thinking skills based on gender in elementary schools in Palembang. The method used in this study is an experimental method with a post-test design - only control group design. The population in this study were 62 students in grade IV of SDN 68 Palembang, study, for the sample of this study 21 students in grade IV A as experimental class and 21 students in grade IV B as the control class without. Thr data collection technique in this study was a descriptive test to measure students' critical mathematical thinking skills. The data analysis technique for this study used a two-way ANOVA test which showed that (1) there was an effect of the problem based learning model on students' critical mathematical thinking skills; (2) there is a difference in the average mathematical critical thinking ability based on student gender: (3) there is an interaction between the problem based learning model and gender on students' mathematical critical thinking ability.

Keywords: PBL Model, mathematical critical thinking ability, Gender

ABSTRAK

Pendidikan ialah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat manusia dengan memberikan pengaruh positif setiap pertumbuhan belajar seseorang. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berfokus pada keterampilan pemecahan masalah pembelajaran menggunakan masalah nyata dari kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa belajar. Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan model *Problem Based Learning* ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik dalam belajar. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan gender di SD Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode eksperimen dengan desain *posstes – only control group desain*. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV SDN 68 Palembang berjumlah 62 siswa, untuk sampel penelitian ini yakni siswa kelas IV A berjumlah 21 siswa sebagai kelas kelas eksperimen dan siswa kelas IV B berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Teknik analisis data penelitian ini yakni menggunakan uji ANOVA dua jalur yang menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa; (2) terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan gender siswa; (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran *problem based learning* dan gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa

Kata Kunci: Model PBL, kemampuan berpikir kritis matematis, Gender

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan secara luas yaitu hidup, yang berarti pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat manusia dengan memberikan pengaruh positif setiap pertumbuhan belajar seseorang. Hal ini juga diperkuat dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan NO.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Siregar Pendidikan adalah satu hal paling penting dimiliki oleh setiap orang, suatu bangsa dapat terlihat baik jika dilihat dari kualitas pendidikan bangsa tersebut (BR. Sinaga et al., 2021).

Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang pendidikan awal dan wajib di peroleh siswa untuk sumber belajar. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, dari kelas 1 sampai 6 dengan tujuan untuk proses pengembangan kemampuan tahap awal di suatu lingkungan belajar. Di sekolah dasar inilah siswa dituntut

untuk menguasai ke semua bidang studi, bagaimana cara menyelesaikan masalah (Handayani, 2020).

Menurut UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran di tingkat pendidikan SD banyak sekali macamnya dengan tujuan mengasah kemampuan siswa, salah satunya yaitu pembelajaran matematika. Malmia et al. (2020) pembelajaran matematika di sekolah terfokus pada penyelesaian materi pembelajaran, dan siswa kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran matematika (Lestari, Nila, & Endie., 2024).

Menurut Turrahmi matematika ialah suatu disiplin ilmu yang bisa meningkatkan keahlian berpikir, berargumentasi serta memberikan partisipasi kegiatan yang ada di kelas (Rosyidah, 2021). Oleh karena itu belajar matematika sama halnya belajar menjadikan pola pikir manusia yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis. Menurut Ovan (2022) juga mendukung bahwa matematika sebagai ilmu yang menggunakan

kemampuan berpikir logis dan sistematis.

Keterampilan berpikir kritis adalah proses berpikir yang menyertakan intelektual juga mengarahkan siswa untuk berpikir dengan reflektif mengenai masalah yang dihadapi (Saputra, 2020, p. 2). Siswa mengalami kesulitan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dikarenakan ketika siswa menyelesaikan permasalahan matematika tanpa dikaitkan dengan berpikir kritis, kurang kreatif siswa dalam memilih strategi yang tepat, dan kurang teliti dalam menyelesaikan permasalahan (Anugraheni, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 68 Palembang, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara awal dengan wali kelas IV SDN 68 Palembang yang menyampaikan bahwa kerampilan berpikir kritis siswa kelas IV masih termasuk kategori kemampuan yang terbilang pasif. Berdasarkan hasil latihan maupun ulangan harian saat pembelajaran matematika materi perkalian bilangan desimal dan perkalian bilangan asli hanya sebagian siswa yang paham, mengingat, dan mempunyai nilai tertinggi. Hal ini juga di pembelajaran

matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami dan paling dihindari siswa. Dalam pembelajaran, pendidik masih menggunakan proses belajar dengan metode ceramah atau konvensional yang memungkinkan siswa merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Dengan ini, memungkinkan kurangnya siswa dalam kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu perlunya menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut.

Menurut Suprijono (Devi & Bayu, 2020) *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah nyata dengan melalui tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah. model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah pembelajaran secara kontekstual.

Gender merupakan berasal dari Bahasa latin "genus" yang artinya jenis atau tipe. Sementara itu ilmu sosiologi dan antropologi mengartikan

"gender" sebagai perilaku, tugas, dan fungsi yang diperankan oleh laki-laki dan Perempuan yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga terkonstruksi atau terbentuk dan berlaku di masyarakat tertentu dan masa waktu tertentu, (Briggs and George, 2023). Hal ini gender juga adalah peran sosial budaya yang dimiliki antar laki-laki dan Perempuan. Sehingga, budaya masyarakat mempunyai peran penting dalam pembentukan peran-peran gender (Dalimoenthe, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan yang dilakukan oleh (Hamidah et al., 2024) dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan penerapan model *Problem Based Learning* terdapat adanya pengaruh dan perbedaan hasil belajar kemampuan berpikir kritis berdasarkan gender. Dengan ini siswa perempuan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik di bandingkan laki-laki. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ingkiriwang et al. 2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar berdasarkan gender.

| | | | |
|---------------------------------------|----|----|----|
| Jumlah | 62 | 24 | 38 |
| Sumber: (TU SDN 68 Palembang) | | | |

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dimana mencoba dan membuktikan hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2021) secara umum metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* menggunakan *Posttest Only Control Group Design*.

Tabel 1. Posttest Only Control Group Design

| Kelompok | Perlakuan | Posstest |
|----------|-----------|----------|
| 1 | X | O_1 |
| 2 | - | O_2 |

Sumber :Agustianti, 2022, hal. 50

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 68 Palembang tahun ajaran 2024/2026 sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi dan Sampel

| Kelas | Jumlah Laki-laki | Perempuan | Ket. |
|-------|------------------|-----------|------------------|
| 4.A | 21 | 9 | 12 |
| 4.B | 21 | 10 | 11 |
| 4.C | 20 | 5 | 15 |
| | | | Kelas Eksperimen |
| | | | Kelas kontrol |
| | | | - |

Menurut Bernard (Nashrullah, S.Pd dkk., hal 52, 2023) Teknik pengumpulan data adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau penggunaan sumber data lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini tes untuk mengukur keterampilan, pengetahuan integensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Nirwati & Fati, 2023).

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

| Kriteria | Tingkatan |
|----------|-----------|
| 80 – 100 | Tinggi |
| 65 – 79 | Sedang |
| 0 – 64 | Rendah |

Teknik Validasi Instrumen dalam penelitian ini uji validitas menggunakan person (*product moment*), uji reliabilitas dengan teknik *Alpha (Cronbach's Alpha)*, daya pembeda, dan Tingkat kesukaran

Tabel 4. Uji Validitas Butir Soal

| No | r_{tabel} | Keterangan |
|----|-------------|-------------|
| 1 | 0,132 | 0,444 |
| 2 | 0,496 | 0,444 |
| 3 | 0,244 | 0,444 |
| 4 | 0,769 | 0,444 |
| 5 | 0,192 | 0,444 |
| 6 | 0,651 | 0,444 |
| 7 | 0,714 | 0,444 |
| | | Tidak Valid |
| | | Valid |
| | | Tidak Valid |
| | | Valid |
| | | Valid |

| No | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----|--------------|-------------|-------------|
| 8 | 0,714 | 0,444 | Tidak Valid |
| 9 | 0,064 | 0,444 | Tidak Valid |
| 10 | 0,469 | 0,444 | Valid |

Sumber : Pengelolaan Data Program SPSS 26

jumlah butir tes soal uji coba yang digunakan di kelas IV C adalah 10 soal esay. Soal yang dinyatakan valid adalah nomor: 2, 4, 6, 7, 10 yang berjumlah 5 soal. Sedangkan soal yang dinyatakan tidak valid adalah nomor 1, 3, 5, 8, 9, soal tersebut tidak dipakai atau digunakan.

Tabel 5. Perhitungan Uji Realiabilitas

| r_{hitung} | r_{tabel} | Jumlah Soal | Keterangan |
|--------------|-------------|-------------|------------|
| 0,774 | 0,444 | 5 | Reliabel |

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari r_{hitung} 0,774 dan r_{tabel} 0,444 dengan N (jumlah siswa) adalah 20 siswa dengan taraf signifika 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa soal diatas dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Hasil Tingkat Kesukaran

| Nomor Soal | Jumlah Siswa | Mean | Kriteria |
|------------|--------------|------|----------|
| 2 | 20 | 0,45 | Sedang |
| 4 | 20 | 0,35 | Sedang |
| 6 | 20 | 0,30 | Sedang |
| 7 | 20 | 0,40 | Sedang |
| 10 | 20 | 0,45 | Sedang |

Sumber: Pengelolaan Data Program SPSS 26

Terdapat 10 soal yang telah di uji cobakan kepada siswa kelas IV C, dari 10 soal tersebut terdapat 5 soal

dikatagorikan sedang dan dapat digunakan pada kelas kontrol dan eskperimen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji anova dua jalur. anova dua jalur adalah pengujian atas perbedaan rata-rata hasil pengukuran terhadap satu variabel dependen tetapi kriteria pengukuran lebih dari satu faktor (Kesumawati & Aridanu, 2023). Sebelum teknis analisis data menggunakan ANOVA dua jalur perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil yang didapat pada tes kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik terhadap 42 peserta didik, yang terdiri dari 21 peserta didik di kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), dan 21 peserta didik di kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran konvensional. di deskripsikan presentase skor rata-rata dari kelas eksperimen maupun kelas control:

Tabel 7. Deskripsi Data Tes Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Matematis
(Descriptive Statistics)

| | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen | Valid N (listwise) |
|----------------|---------------|------------------|--------------------|
| N | 21 | 21 | 42 |
| Minimum | 12 | 52 | |
| Maximum | 72 | 96 | |
| Sum | 836 | 1476 | |
| Mean | 21.372 | | |
| Std. Deviation | 10.923 | | |

Sumber: Data Peneliti, Olah SPSS Versi 26

Tabel 8. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa

| No | Model Pembelajaran | Rata-rata |
|----|--|-----------|
| 1 | Model <i>Problem Based Learning</i> | 70,29 |
| 2 | Konvensional (tanpa model pembelajaran PBL)) | 39,81 |

Kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik memiliki perbedaan antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk hasil nilai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis yakni rata-rata 70,29 nilai yang mendapat nilai terbesar yakni 96 dan nilai yang terkecil yakni 52. Dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni kelas kontrol yang mempunyai nilai rata-rata 39,81 dengan nilai terbesarnya yakni 72 dan nilai terkecilnya yakni 12.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

| Shapiro-Wilk | | | |
|--------------|------------------|-----------|---------|
| | Kelas | Statistic | df Sig. |
| | Kelas Eksperimen | .937 | 21 .194 |

| | | | |
|-------------------------------------|---------------|------|---------|
| Kemampuan Berpikir Kritis Matematis | Kelas Kontrol | .971 | 21 .760 |
|-------------------------------------|---------------|------|---------|

Sumber: Data Peneliti SPSS versi 26

kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan data yang diambil dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas ini yakni menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Data Test of Homogeneity of Variances

| Leneve Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.298 | 3 | 38 | .289 |

Nilai signifikan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik sebesar $0.289 \geq 0,05$. Maka data kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis 1

| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|-------------------------|----|-------------|------|------|
| Model | 8002.1 | 1 | 8002.0 | 59.2 | .0 |
| Pembelajaran PBL | 040 | 40 | 80 | 00 | |

Sumber: Data Peneliti, diolah SPSS versi 26

nilai $F_{hitung} \text{ Problem Based Learning} \geq F_{tabel}$ yakni $59.280 \geq 4.10$ dan nilai sig $0.000 \leq 0.05$ sehingga H_0

ditolak dan H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa di SDN 68 Palembang.

Tabel 12. Hasil Hipotesis 2

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------|-------------------------------|----|----------------|---|------|
|--------|-------------------------------|----|----------------|---|------|

| | | | | | |
|--------|---------|---|---------|-------|------|
| Gender | 983.692 | 1 | 983.692 | 7.287 | .010 |
|--------|---------|---|---------|-------|------|

Sumber : Data Peneliti, diolah SPSS versi 26

Dari hasil yang didapat di perhitungan ANOVA dua jalur dengan menggunakan SPSS 26, maka dapat dilihat pada tabel diatas nilai F_{hitung} Gender $\geq F_{tabel}$ yaitu $7.287 \geq 4.10$ dan nilai sig $0.010 \leq 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan gender siswa kelas IV SDN 68 Palembang.

Tabel 13. Hasil Hipotesis 3

| Source | Type III Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------|-------------------------------|----|----------------|---|------|
|--------|-------------------------------|----|----------------|---|------|

| | | | | | |
|------------|---------|---|---------|-------|------|
| PBL*Gender | 822.486 | 1 | 822.486 | 6.093 | .018 |
|------------|---------|---|---------|-------|------|

Sumber: Data Penelitian, dioalah SPSS versi 26

Nilai F_{hitung} *Problem Based Learning* dan Gender $\geq F_{tabel}$ yaitu $6.093 \geq 4.10$ dan nilai sig $0.018 \leq 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa menyatakan

terdapat interaksi yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran dan gender terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas IV SDN 68 Palembang.

Kelebihan dari penggunaan model *Problem Based Learning* ini yakni, model pembelajaran yang berbasis masalah dengan menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu lebih aktif dan mampu berpikir lebih untuk menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan kepada mereka. Berpikir kritis menurut Purba et al. (2022) adalah kemampuan seseorang dalam menganalisis permasalahan serta ide atau gagasan untuk mencari solusi sesuai nalar dan pengetahuan yang dimiliki.

Dengan ini model *Problem Based Learning* ini sangat cocok dilaksanakan dikelas tinggi, yang dimana kemampuan dasarnya memecahkan masalah dan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan mandiri peserta didik tersebut. Sedangkan kelemahan dari penggunaan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini yakni, guru belum mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning dan guru belum mengaitkan soal pembelajaran dengan masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilakukan yakni, peserta didik cukup aktif bertanya, berpartisipasi, dan menjawab soal. Peserta didik juga mampu menyelesaikan permasalahan-masalah soal. Dengan ini, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa”.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Wiranti, R. A. (2024) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan nilai sig. (2-tailed): $0,000 \leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Dengan ini juga dapat dikaitkan pada kajian teori yang ada bahwa model *Problem Based Learning* ini memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk

meningkatkan kemampuan berpikir, berinteraksi dengan materi, serta peserta didik mampu menemukan konsep penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran (Wardani, 2020).

Gender adalah perbedaan yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan yang dibangun pada hubungan sosial yang membedakan suatu peran, dan peran (Cahyawati & Muqowin, 2022). Hal ini terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis antara peserta didik laki-laki dan perempuan, karena disebabkan adanya kemampuan peserta didik perempuan yang lebih aktif, berpartisipasi, dan mampu menjawab penyelesaian soal dibandingkan peserta didik laki-laki yang dimana kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan ini, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Perbedaan Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Gender Siswa SDN 68 Palembang”.

Dari hasil perhitungan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematis antara peserta didik laki-laki dan perempuan yang menunjukkan hasil yang signifikan, yang berarti bahwa

pengaruh model pembelajaran tergantung pada gender. Menurut Marni (2020:556) menjelaskan bahwa laki-laki lebih rasional, sedangkan perempuan unggul dalam kemampuan verbal. Dalam hal ini, peserta didik perempuan yang mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis secara lebih signifikan dibandingkan peserta didik laki-lakinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SDN 68 Palembang, Terdapat Perbedaan Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Gender Siswa SDN 68 Palembang, Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SDN 68 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyana, N., & Syahri, A. A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anerson dan Krathwohl. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 41-44.
- Amin, J. (2019). Permasalahn Gender dalam Perspektif Islam. *Buana Gender: Jurnal Studi Gender*, 4(1), 1-13.
- Anugraheni, I. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Berpikir Kritis Melalui Pemecahan Masalah. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 261-267.
- Astuti, P. (2018). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. <https://journal.unnes.ac.id>. 4(1), 2633-268.
- Dalimoenthe, I. (2021) *Sosiologi Gender*. JAKARTA: PT Bumi Aksara.
- Dores, S.P., Jiran, O., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemmapuan Bepikir Kritis Slswa Pada Mata Pelajaran

- Matematika. J-Pimat, 2(2), 242-254.
- Hasan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basecedu*, 4(2), 239-249.
- Irawan, et.al. 2020. Metode perkalian latis. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJRAN TERPADU (JPPT)*, 2(1), 34-41.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2023). Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan. Palembang: 2023.
- Kusumawati, IT, Soebagyo, J., & nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 5(1), 13-18.
- Lestari, E., Nila, K., & Endie, R. (2024). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 93 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1510-1522.
- Maimuna, dkk, 2018. "Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Desimal Konteks Pengukuran Berat Berdasarkan Pendekatan PMRI". Sriwijaya: *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*. Vol.3(1). 1-5.
- Meilasari, S., Damris, D. M., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Mujiburrahman, M., Kartika, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1) 39-48.
- Muhlisah, U., Misdaliana, M., & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis siswa sma. *Jurnal Cendekia: Jurnal*

- Pendidikan Matematika, 7(3), 2793-2803.
- Ovan, S. P. (2022). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Prenada Media. 9.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan, Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6).
- Purba, Y. O., Fadhilaturrahmi, Purba, J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). Teknik uji instrumen penelitian pendidikan (Aan Masruroh). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rosdiana, R., Izaac, F. A., Utami, S., Yulaeka, Y., Febria, C., Apriyanti, A., & Ernita, L. (2023). Gender dan Kesehatan.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Unaenah, E., Sartika, D., Syurgaini, J., & Ramadanti, S. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Operasi Hitung Pembagian dan Perkalian Pada Bilangan Bulat. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar, 294-310.
- Wardani, D. S. (2020). Usaha peningkatan keterampilan pemecahan masalah melalui model *problem based learning* di kelas V SDN babsan V/460 surabaya. *Journal of elementary education*, 104-117.
- Wahyudi. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 70.
- Wiranti, R. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas IV SDN Pagendisan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- W. Shomad, A. Y. (2021). *Pengembangan modul tematik berbasis problem based learning universitas PGRI kanjuruhan Malang*. 5(2), 61-62.

